



BORNEO HUMANIORA

Jurnal Borneo Humaniora adalah *jurnal* yang memuat artikel-artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu, diadopsi dalam berbagai aktivitas penelitian dosen. Yang tergolong dalam rumpun ilmu humaniora yaitu: Ekonomi, Teologi, Filsafat, Hukum, Sejarah, Filologi, Bahasa, Budaya & Linguistik (Kajian bahasa), Kesusastraan, Kesenian, dan Psikologi. Artikel-artikel yang dipublikasikan di Jurnal BORNEO HUMANIORA (p-ISSN 2615-4331 dan e-ISSN 2599-3305) yang diterbitkan oleh LPPM UBT meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli, artikel ulasan ilmiah bersifat baru, atau komentar dan kritik terhadap tulisan maupun dalam terbitan berkala ilmiah lainnya.

Untuk menunjang kelangsungan eksistensi Jurnal Borneo Humaniora redaksi mengundang para peneliti untuk menyumbangkan artikel hasil penelitian di bidang Ilmu-ilmu Humaniora.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Jurnal Borneo Humaniora dengan baik.

Jurnal HUMANIORA terbit dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan.

Untuk itu kami tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan jurnal ini. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka kami membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberi saran dan kritik kepada kami sehingga kami dapat memperbaiki Jurnal ini.

Semoga Jurnal Humaniora tentang ilmiah ini dapat diambil hikmahnya dan manfaatnya sehingga memberikan inspirasi kepada pembaca.

Tarakan, Agustus 2018

Penyusun



DEWAN REDAKSI

BORNEO HUMANIORA

Pelindung

Prof. Dr. Adri Patton, M.Si
Rektor Universitas Borneo Tarakan
Dr.Ir. Adi Sutrisno, M.P
Wakil Rektor 1 Universitas Borneo Tarakan

Penanggung Jawab

Dr. Syahrhan, S.E.,M.Sc
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Borneo Tarakan

Pimpinan Redaksi:

Widyastuti Cahyaningrum (FE-UBT)

Reviewer Mitra Bestari

Nurjannatul Hasanah (FE-UBT)
Ghozali Maski (FEB-UB)
Zulvia Makka (FH-UBT)
Imam Muazansyah (UNIKAL)
Ahmad Juliana (FE-UBT)
Suriata (FKIP-UBT)

Koordinator Plagiarism

Arif Rohman (FH-UBT)

Editor Layout

Atika Dini Savitri (LPPM-UBT)
Wawan Dinwara (LPPM-UBT)



DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DEWAN REDAKSI	iii
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN PENULISAN	v
Nofvia De Vega Meningkatkan Skor TOEFL <i>Listening</i> Mahasiswa Melalui <i>Group Investigation</i> Bagi Mahasiswa Semester Empat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan	1-5
Syarifa Rafiq Studi Pelacakan dan Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan	6-10
Nur Faizal, Burhanuddin Arafah, Mustafa Makkah Tiga Sekolah Dalam Periode Romantik Di Inggris dan Pengaruh Puisi-Puisi Mereka Terhadap Periode Tersebut	11-16
Sekar Inten Mulyani, Hendris Tingkat Adopsi Petani Padi Metode SRI (<i>System Of Rice Intensification</i>) Di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara	17-24
Siti Sulistyani Pamuji, Inung Setyami Desain Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Siswa Sekolah Dasar Se-Kalimantan Utara	25-29

PEDOMAN PENULISAN

JURNAL BORNEO HUMANIORA

PERSYARATAN UMUM. Naskah berupa tulisan asli mengenai hasil suatu penelitian, catatan penelitian, analisis kebijakan, dan ulasan (dalam bentuk *review*) dalam bahasa Indonesia yang belum pernah dimuat dalam jurnal ilmiah internasional maupun nasional.

FORMAT TULISAN. Naskah diketik dua spasi pada kertas HVS ukuran A4 dengan *margins Top: 1", Left: 1.5", Bottom: 1", Right: 1"* dan huruf bertipe *Times New Roman* berukuran 11 *point*, dan spasi 1. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan. Gambar dan Tabel dikelompokkan bersama di akhir naskah pada lembar terpisah.

Catatan hasil penelitian dan ulasan ditulis sebagai naskah sinambung tanpa subjudul metode penelitian serta Hasil dan Pembahasan. Catatan hasil penelitian dan ulasan ditulis tidak lebih dari 12 halaman (termasuk Gambar dan Tabel). Isi dibuat 2 kolom.

Format tulisan disusun dengan urutan sebagai berikut:

1. **Judul** : ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, judul artikel harus spesifik dan efektif.
2. **Nama Lengkap Penulis** : Nama penulis lengkap tanpa gelar, penulis untuk korespondensi dilengkapi dengan nomor telepon/*handphone*, e-mail, dan fax.
3. **Nama Lembaga/Institusi** : Disertai alamat lengkap dengan nomor kode pos.
4. **Abstrak** : Dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing tidak lebih dari 250 kata.
5. **Kata Kunci (Keywords)**: Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terdiri atas tiga sampai lima kata yang diletakkan di bawah abstrak/*abstract* dan kata kunci dituliskan menurut abjad.
6. **Pendahuluan** : Berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan penelitian yang dituliskan pada akhir paragraf.
7. **Metode Penelitian** : Berisi bahan dan alat, lokasi penelitian, metode/cara pengumpulan data (survey atau perancangan percobaan), dan analisa data.
8. **Hasil dan Pembahasan** : Disajikan dalam bentuk teks, Tabel maupun Gambar. Pembahasan berisi interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dan dikaitkan dengan hasil-hasil yang pernah dilaporkan (penelitian sebelumnya).
9. **Kesimpulan** : Memuat makna hasil penelitian, jawaban atas hipotesis atau tujuan penelitian.
10. **Ucapan Terima Kasih (bila diperlukan)** : Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.
11. **Daftar Pustaka** : Sesuai dengan yang diacu dalam tubuh tulisan dan menggunakan pustaka primer minimal 80% dari jurnal. Cara penulisannya seperti contoh berikut ini:

Penulisan acuan dari **jurnal** :
Gutierrez-Gonzalez JJ, Guttikonda SK, Tran LSP, Aldrich DL, Zhong R, Yu O, Nguyen HT, and Slepser DA, 2010 : Differential Expression of Isoflavone Biosynthetic Genes in Soybean During Water Deficits, *Plant Cell Physiol.* 51(6): 936-948.

Penulisan acuan dari **buku** :

Gray JS, Elliott M. 2009. *Ecology of Marine Sediment*. Oxford (GB): Oxford University Press.

Penulisan acuan dari **prosiding** :

McKenzie LJ, Yoshida RL. 2009. Seagrass-watch. In: *Proceedings of a Workshop for Monitoring Seagrass Habitats in Indonesia*. The Nature Conservancy, Coral Triangle Center, Sanur, Bali, 9th May 2009.

Penulisan acuan dari **skripsi/tesis/disertasi** :

Sari, Paska P. 2000. Reproduksi Ikan "Shirogisu" *Sillago japonica* (Temminck dan Schlegel) Di Perairan Teluk Bura, Nagasaki, Jepang. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Penulisan acuan dari **internet** :

Savage E, Ramsay M, White J, Bread S, Lawson H, Hunjan R, Brown D. 2005. Mumps outbreaks across England and Wales in 2004: observational study. *BMJ* [Internet]. [diunduh 2010 Des 28]; 330 (7500): 1119-1120. Tersedia pada: <http://bmj.bmjournals.com/cgi/reprint/330/7500/1119>.

PENGIRIMAN. Penulis diminta mengirimkan satu eksemplar naskah asli beserta dokumen (*softfile*) dari naskah asli tersebut yang harus disiapkan dengan program *Microsoft Word*. Naskah dan *softfile* dikirimkan kepada:

Redaksi Jurnal BORNEO HUMANIORA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Borneo Tarakan (LPPM-UBT)

Gedung Rektorat Lantai 3 Jalan Amal Lama No. 01, Kelurahan Pantai Amal,
Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan Utara.
Telp 08115307023; Faks: (0551) 2052558.

MENINGKATKAN SKOR TOEFL LISTENING MAHASISWA MELALUI GROUP INVESTIGATION BAGI MAHASISWA SEMESTER EMPAT JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

IMPROVING STUDENTS' TOEFL LISTENING SCORE THROUGH GROUP INVESTIGATION AT FOURTH SEMESTER OF ENGLISH DEPARTMENT UNIVERSITY OF BORNEO TARAKAN

Nofvia De Vega

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
Email: nofiad@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan skor TOEFL pada bagian *Listening* melalui *Group Investigation* bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester empat (IV). Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum diberi perlakuan, data dianalisis menggunakan desain *pre-experiment one group pretest-posttest*. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengajaran TOEFL *Listening Test* menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memberikan hasil yang baik dengan meningkatnya nilai TOEFL pada *pretest* sebesar 37,68 dan *posttest* sebesar 45,16. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Nilai TOEFL, Skor *Listening*, Model Pembelajaran *Group Investigation*

ABSTRACT

This research aimed to improve students' TOEFL Listening score through group investigation at fourth semester of English Department University of Borneo Tarakan. The subject of this research was the fourth semester students. To determine significant different of pretest and posttest before treatment, the data were analyzed using pre-experiment one group pretest-posttest design. The result showed that teaching TOEFL listening test through Group Investigation model had significant different between pretest of 37,68 and posttest of 45,16. Based on the result of hypothesis testing obtained data that there is significant score of 0,000 less than significance level of 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Keyword: TOEFL Score, Listening Score, Group Investigation learning model

PENDAHULUAN

Test of English as a Foreign Language (TOEFL) merupakan salah satu tes pengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang tanpa dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Tes ini banyak digunakan hingga seluruh dunia. Selain untuk mengukur *proficiency* seseorang,

TOEFL juga menjadi prasyarat yang harus dilalui bagi mahasiswa UBT sebagai syarat untuk wisuda. Dari ketiga jenis TOEFL seperti *internet-based test (iBT)*, *paper-based test (PBT)*, dan *computer-based test (CBT)*, UBT menerapkan PBT dengan tingkat soal relatif sama yang mencakup tiga aspek yaitu *Listening*

Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension dengan *score range* 217 – 677 dan waktu tes adalah 2 - 2,5 jam. Berdasarkan tuntutan tersebut mahasiswa perlu dibekali beberapa strategi maupun pengetahuan terakait TOEFL, walaupun berasal dari bidang keilmuan yang sama tidak dipungkiri mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris masih memiliki hasil dibawah standar yaitu dibawah 460. Rendahnya hasil TOEFL karena adanya kelemahan dalam mengetahui strategi serta teknik pengerjaan TOEFL itu sendiri.

Salah satu aspek dalam TOEFL adalah *Listening*, dalam prakteknya *Listening* juga merupakan bagian dari mata kuliah yang terintegrasi dengan beberapa keterampilan lainnya seperti *reading, speaking, dan writing*. Sehubungan dengan materi ajar yang diberikan, mata kuliah ini juga membekali mahasiswa dengan pengetahuan hingga strategi dalam mengerjakan TOEFL. Menurut Hinkel (1994), materi yang diujikan pada TOEFL meliputi penguasaan terhadap keterampilan berbahasa Inggris. Terutama pada bagian *Listening Comprehension* yang terdiri dari tiga bagian meliputi *short conversation, long conversation, dan lectures and talks*.

Dalam memahami bagian-bagian serta strategi dalam mengerjakan TOEFL, dosen menggunakan model pembelajaran kooperatif. Rusman (2014) mengatakan model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Teori belajar yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam teori ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya. Dari model pembelajaran kooperatif memiliki kesamaan dengan kerja kelompok, melalui pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara

guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Selama pembelajaran berlangsung model kooperatif yang dapat menimbulkan interaksi di dalam kelas salah satunya menggunakan *Group Investigation (GI)*. Menurut Shoimin (2014) *GI* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Langkah-langkah pembelajaran model *GI* yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Dimana para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi pilihan topik yang sama; (2) merencanakan tugas-tugas belajar secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing; (3) melaksanakan investigasi yaitu siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, setiap anggota kelompok harus bisa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok; (4) menyiapkan dan merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; (5) mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikaji mengenai penerapan *GI* untuk meningkatkan skor TOEFL pada bagian *Listening* bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-experiment one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test (O1)* kemudian *treatment (X)*, dan *post-test (O2)*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UBT dengan jumlah subyek sebanyak 38 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar berupa

serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif (Arikunto, 2006). Tes hasil belajar pada penelitian ini adalah soal *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan tes awal sebelum dilakukan eksperimen sedangkan *post-test* digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel setelah diberi perlakuan. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya dilakukan pula pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t (uji beda dua sampel berpasangan). Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program *Statistical Pachage for Social Science* (SPSS) yaitu membandingkan mean antara *pre-test* dan *post-test*. Apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-table, maka H_0 ditolak, jika t-hitung lebih besar dibanding t-table maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan skor TOEFL pada bagian *Listening* bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Adapun hasil perhitungan statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	38	18	68	37.68	10.821
Posttest	38	20	72	45.16	13.720
Valid N (listwise)	38				

Hasil *pre-test* dalam penelitian ini didapat hasil *mean* atau rata-rata yaitu 37,68 dengan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 18 untuk nilai tertinggi adalah 68 dan nilai maksimal pada *pre-test*

ini yaitu 100. Berdasarkan analisis hasil *pre-test* yang diperoleh mahasiswa kurang maksimal dikarenakan belum pahami pengetahuan serta strategi dalam mengerjakan TOEFL *Listening*. Namun setelah diberikan perlakuan (*treatment*) maka hasil *post-test* yang diperoleh untuk *mean* yaitu 45,16 sedangkan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 20 dan nilai tertinggi adalah 72 dari 100 sebagai nilai maksimal. Berdasarkan hasil *mean* yang diperoleh terjadi peningkatan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap nilai TOEFL dengan menggunakan model pembelajaran *GI*.

Sebelum melakukan uji analisis terlebih dahulu data diuji menggunakan uji normalitas, adapun hasil normalitas menunjukkan bahwa signifikansi pada *pre-test* dan *post-test* memiliki persamaan nilai yaitu sebesar 0,200 artinya kedua hasil data tersebut lebih besar dari pada 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas

Test	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,200 \geq 0,05	Normal
Posttest	0,200 \geq 0,05	Normal

Menurut Gall dkk (2007) mengatakan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan normal. Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Homogenitas

Test	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,329 \geq 0,05	Homogen
Posttest	0,320 \geq 0,05	Homogen

Dari data pada tabel 3 maka dapat disimpulkan data tersebut homogen. Tahap terakhir yaitu dilakukan uji hipotesis. Berikut hasil pada uji beda dua sampel berpasangan yang terdapat pada tabel 4:

Tabel 4 Uji Hipotesis *pretest* dan *posttest*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-7.474	12.060	1.956	-11.438	-3.510	-3.820	37	.000

Setelah diketahui bahwa nilai hasil analisis menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, yang berarti terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *GI* antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pembahasan

Penelitian *pre-experimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan 27 mahasiswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen dimana diberi tes awal berupa *pre-test* dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test*.

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan hasil TOEFL sebelum diberi perlakuan dengan nilai *mean* 37,68 dan setelah diberi *post-test* dengan nilai *mean* 45,16. Dapat dilihat terjadi peningkatan nilai TOEFL sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji hipotesis yang terdiri atas uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil TOEFL mahasiswa diperoleh nilai sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai 0,05 sehingga didapatkan bahwa soal *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Uji homogenitas juga dilakukan dengan hasil 0,329 pada *pre-test* dan 0,320 untuk *post-test*, kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan program SPSS, diperoleh data nilai signifikansi

hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* adalah sign. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai TOEFL mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada skor *Listening* TOEFL menggunakan model pembelajaran *GI*.

Menurut Suryati, Junaidi, dan Nuraini (2016) dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Power Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, terdapat peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,67 dengan kriteria kategori tinggi. Sejalan dengan keberhasilan penggunaan model pembelajaran *GI* penelitian dari Susy, Rayandra, dan Asrial (2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP dalam Pembelajaran IPA Terpadu pada Materi Asam, Basa, dan Garam” diperoleh nilai rata-rata kedua kelompok kelas sebesar 70,52 dan 64,56. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi yang tinggi terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, bahwa penggunaan model pembelajaran *GI* selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan skor *Listening* TOEFL mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris memberikan pengaruh positif. Ini

dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan nilai *mean* 37,68 dan 45,16. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan setelah perlakuan yang telah diberikan. Selain itu setelah dilakukan uji hipotesis maka didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran *GI* terhadap skor *Listening* TOEFL bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dengan nilai signifikansi hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* adalah sign. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Educational Research: an introduction 7th edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Gall, Meredith, Joyce, P, dan Borg, Walter R. 2007. *Educational Research: an introduction 8th edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Hinkel, Eli. 1994. *TOEFL Test Strategies*. New York: Barron's.
- Suryati, Junaidi Matsum, dan Nuraini Asriati, 2016: Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Power Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN*
- Susy Pransiska, Rayandra Asyhar, dan Asrial, 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP dalam Pembelajaran IPA Terpadu pada Materi Asam, Basa, dan Garam. *Edu-Sains Volume 5 No. 2*.

**STUDI PELACAKAN DAN TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP
LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS
BORNEO TARAKAN**

***TRACER STUDY AND LEVEL OF CUSTOMER SATISFACTION ON GRADUATES OF
ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT UNIVERSITY OF BORNEO TARAKAN***

Syarifa Rafiq

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
Email: vicka.cutegirl@gmail.com

ABSTRAK

Tracer Study adalah penelitian yang mengumpulkan informasi tentang sebaran para alumni dan berbagai masukan yang dapat membantu pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran di Fakultas program studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Tracer study* dilakukan dengan menggunakan penelitian survey dengan semua lulusan pada tahun 2012-2015 sebanyak 70 alumni. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kegiatan mahasiswa setelah lulus 87% adalah bekerja. Kedua, pekerjaan yang dilakukan oleh para alumni yang paling berpengaruh adalah 78.6% alumni bekerja sesuai dengan bidangnya. Ketiga, penghasilan yang diperoleh alumni dengan rentang <4.000.000 - 5.000.000 sebanyak 54.3%. Keempat, lama waktu tunggu dalam pekerjaan pertama yaitu 2 bulan. Kelima, kepuasan pengguna terhadap kinerja tinggi dengan kategori Baik dan Sangat Baik.

Kata Kunci: Pelacakan Lulusan, Alumni, Kepuasan Pengguna, Pendidikan *Education Department*

ABSTRACT

Tracer Study is a research that gather information about the distribution of alumni and various inputs that the development of curriculum and learning process in the Teacher Training and Education in English Department. *Tracer study* was conducted by surveying all graduates in the latest fourth years, 2012-2015, amounting 70 alumni. Data were collected through documentation, and questionnaire. The result of the tracer study showed that the first, 87% of student activities after graduation are working. Second, the work carried out by the alumni, the most influential is 78.6% of alumni working in accordance with their fields. Third, the income earned by alumni with a range of <4,000,000 - 5,000,000 as much as 54.3%. Fourth, the length of waiting time in the first job is 2 months. Fifth, customer satisfaction with high performance in the category of Good and Very Good.

Keywords: *Tracer Study, Alumni, Customer Satisfaction, English Education Department*

PENDAHULUAN

Tujuan program studi pendidikan bahasa inggris adalah menghasilkan guru Bahasa Inggris yang berkompotensi dan mampu mengembangkan diri dalam profesinya dan profesi lain yang relevan. Kemudian

menghasilkan penelitian yang berlandaskan asas kekinian, perkembangan ilmu pengetahuan, relevansi dan kebutuhan masyarakat perbatasan, serta menghasilkan pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan IPTEKS di

wilayah perbatasan, selanjutnya melaksanakan manajemen yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan mandiri untuk mewujudkan tata kelola yang baik. Dan yang terakhir untuk mewujudkan kerja sama dengan berbagai lembaga atau instansi terkait (*stakeholder*) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah perbatasan secara berkelanjutan.

Lulusan program studi pendidikan bahasa inggris harus mampu membuka lapangan kerja serta mampu bersaing dalam memperebutkan lapangan kerja. Kualitas lulusan dalam hal ini adalah kualitas kinerja lulusan sebagai tingkatan mutu yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan pihak pengguna. Program studi pendidikan bahasa inggris selalu berupaya untuk memperbaiki kualitas lulusannya. Kualitas lulusan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan waktu tunggu lulusan dalam bekerja, karena diserap pihak pengguna dengan cepat. Kepuasan pengguna lulusan merupakan salah satu barometer keberhasilan institusi. Tidaklah mudah untuk mewujudkan kepuasan stakeholder karena banyak faktor yang mempengaruhinya, akan tetapi perbaikan atau penyempurnaan layanan akan memberikan nilai tambah serta memberikan citra baik pada perguruan tinggi khususnya Universitas Borneo Tarakan.

Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan kurikulum perguruan tinggi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dinamis dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan *stakeholders*. Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut juga diprogramkan untuk mendukung ketercapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan pasar kerja nasional dan internasional. Selanjutnya, untuk mengkaji bahan ajar agar mencapai kompetensi secara holistik dan komprehensif. Tracer study juga diharapkan menyediakan informasi untuk mengevaluasi hasil pendidikan di Universitas Borneo Tarakan.

Sesuai dengan Permasalahan, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tahun lulus dan masa studi yang telah ditempuh oleh lulusan.
2. Jumlah lulusan yang bekerja setelah menempuh pendidikan di FKIP Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan.
3. Jumlah lulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian program studi Pendidikan bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan.
4. Jumlah Penghasilan lulusan setelah bekerja.
5. Lama tunggu dalam memperoleh pekerjaan
6. Tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan

Manfaat dari tracer Study bagi para pengguna yaitu menjadi salah satu pertimbangan apakah mereka akan menggunakan alumni UBT sebagai pekerja di instansi /perusahaan mereka. Sedangkan pengelola memiliki banyak manfaat seperti, dalam menentukan strategi dan orientasi pendidikan, melakukan perbaikan konsep maupun teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan menjadi lebih baik dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun sikapnya. Hasil tracer study juga dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan manajemen pendidikan yang nantinya akan mempertinggi daya saing alumni Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Riduwan, 2006:49). Sedangkan metodenya yaitu deskriptif analisis. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan

kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan/alumni Universitas Borneo Tarakan angkatan tahun 2012 sampai 2015. Selain alumni, dalam penelitian ini mengambil subyek para kepala dinas, kepala sekolah, manajer, atau atasan langsung dari alumni UBT yang bekerja pada Pemerintahan, Dinas, Sekolah maupun Perusahaan atau Industri, hal ini untuk menentukan tingkat kepuasan pengguna. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang namun jumlah angket yang dikembalikan sebanyak 70 orang, dengan rincian 39 orang perempuan dan 31 orang laki-laki.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, bergantung pada kesepakatan yang dicapai antara petugas pengumpul data di lapangan dengan responden dan atau alumni bersangkutan.

Data yang dihasilkan dari kuesioner penelitian ini berupa gabungan data, yakni data kuantitatif dan kualitatif, untuk data kuantitatif, analisis dilakukan melalui *statistic descriptive* terutama persentase. Sementara itu untuk data kualitatif, proses analisis dilakukan melalui tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan hasil analisis (Miles and Huberman 1994).

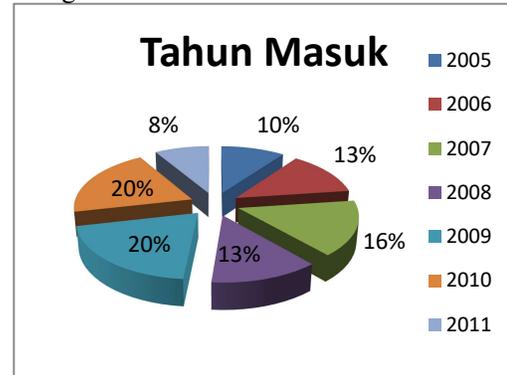
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tracer study ini diperoleh dari hasil analisis data angket yang telah diisi oleh para alumni Pendidikan bahasa Inggris dan pihak pengguna lulusan. Jumlah angket yang dikembalikan sebanyak 70 responden.

1. Tahun Masuk

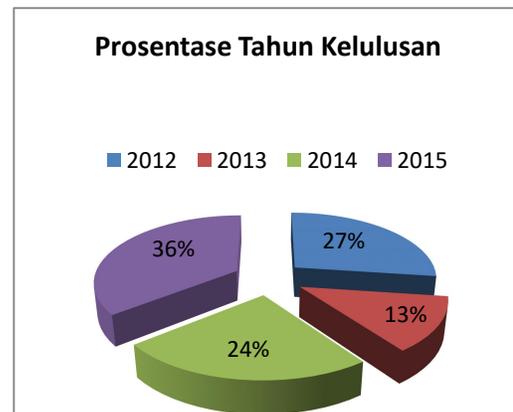
Alumni-alumni program studi Pendidikan Bahasa Inggris tersebar dari beberapa angkatan mulai dari tahun 2005

sampai dengan 2015, dengan presentase sebagai berikut:



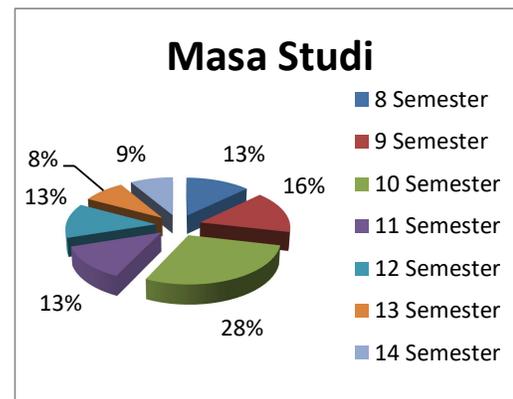
2. Tahun Lulus

Presentase tahun kelulusan alumni bervariasi pada rentang tahun 2012-2015, responden paling banyak pada tahun 2015 sebanyak 36%, dengan data sebagai berikut:



3. Masa Studi

Hasil angket diketahui bahwa masa studi yang telah ditempuh oleh alumni yang bersangkutan memiliki rentang 8-14 semester.



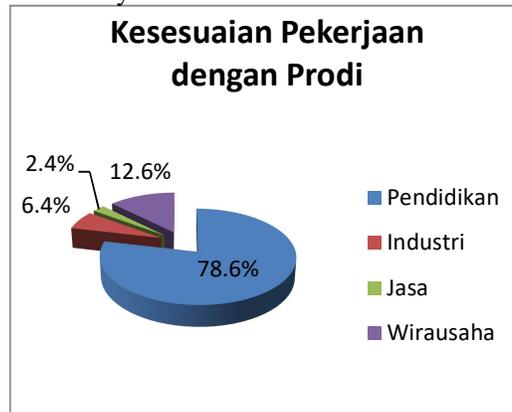
4. Kegiatan Setelah Lulus

Setelah memperoleh gelar akademik sebagai sarjana kependidikan (S.Pd), alumni-alumni ini mempunyai beberapa kegiatan diantaranya melanjutkan ke Strata 2 (S2) ataupun bekerja.



5. Kesesuaian Pekerjaan dengan Program Studi

Kegiatan Utama dari para alumni sekarang ini sangat beragam, dimulai dari yang masih melanjutkan studi S2, bekerja sebagai pengajar, pegawai bank dan lain-lain. Adapun presentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya sebesar 78.6% sedangkan yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya sebesar 21.4%.

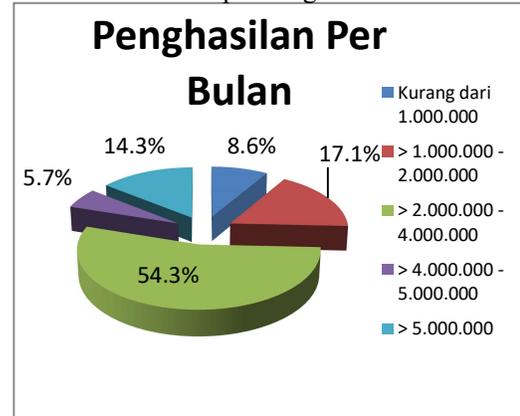


Adapun bidang lain yang tidak sesuai atau diluar bidang keahlian lulusan yaitu, pada bidang industry dengan presentasi sebesar 6.4%, dibidang jasa presentasenya sebesar 2.4% dan 12.6%

lulusan mengembangkan bakatnya sebagai wirausaha.

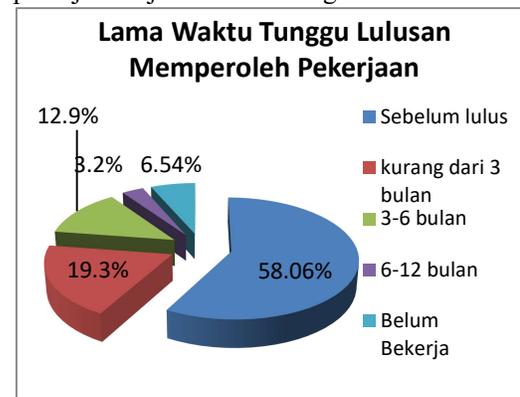
6. Penghasilan Lulusan setelah Bekerja

Penghasilan yang diperoleh alumni-alumni program studi Pendidikan Bahasa Inggris ini tersebar pada rentang kurang dari 1.000.000 sampai dengan 5.000.000.



7. Lama Tunggu untuk Memperoleh Pekerjaan

Waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan sejak wisuda sebagai berikut:



Lama waktu tunggu tertinggi yaitu 58.06%, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris banyak yang telah bekerja sebelum mereka lulus. Biasanya kegiatan mencari kerja ini dilakukan pada semester 6, 7 dan 8. Adapun waktu tunggu dalam mencari pekerjaan pertama yaitu 2 bulan. Dikarenakan di Kalimantan Utara maseh banyak dibutuhkan guru karena guru terdahulu banyak yang telah pensiun.

No.	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Integritas (Etika dan Moral)	45	55	-	-
2	Keahlian berdasarkan Bidang Ilmu	20	70	10	-
3	Bahasa Inggris	35	50	15	-
4	Penggunaan Teknologi Informasi	45	55	-	-
5	Konunikasi	40	60	-	-
6	Kerjasama Tim	40	60	-	-
7	Pengembangan Diri	35	65	-	-

8. Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Lulusan

Dari data diatas ada dua jenis kemampuan yang dinilai cukup yaitu keahlian berdasarkan bidang ilmu dan Bahasa Inggris lulusan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian dari pengguna lulusan yaitu ada 21.4 % lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya seperti bekerja di bank, jasa telekomunikasi, wirausaha dibidang industry yang keahlian berdasarkan ilmunya memang dari awal tidak sesuai. Sehingga lulusan mendapatkan tanggapan dari pihak pengguna dengan nilai cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu; pertama, kegiatan mahasiswa setelah lulus 87% bekerja. Kedua, pekerjaan yang dijalani oleh para alumni sangat bervariasi, namun yang paling dominan adalah bekerja di bidang pendidikan mencapai 78.6% ini mengindikasikan bahwa alumni bekerja sesuai dengan bidang keahlian cukup tinggi. Ketiga, penghasilan yang diperoleh alumni dengan rentang <

4.000.000 – 5.000.000 sebanyak 54.3%. Keempat, lama waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan pertama yaitu 2 bulan. Kelima, kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan cukup tinggi dengan kategori Baik dan Sangat Baik. Ini mengindikasikan bahwa para pihak pengguna lulusan Pendidikan bahasa Inggris sudah cukup puas dengan kompetensi yang dimiliki alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkon,Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung:Alfabeta
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications Inc
- Pedoman Pendidikan Sarjana Universitas Borneo Tarakan 2016
- Surat Keputusan Yayasan Nomor: 011/YP/TRK/III/2000
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor:37/D/O/2001
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor:162/E/O/2011

**TIGA SEKOLAH DALAM PERIODE ROMANTIK DI INGGRIS DAN
PENGARUH PUISI-PUISI MEREKA TERHADAP PERIODE TERSEBUT**

***THE THREE SCHOOLS OF ENGLISH ROMANTICS AND THE POEMS
REFLECTED OF THE TIME***

Nur Faizal, Burhanuddin Arafah, Mustafa Makkah

Sastra Inggris, Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Email: faizalnur607@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran tiga grup dalam periode Romantis di Inggris membawa perubahan ide baru tersebut. Tujuan penelitian ialah mempresentasikan ide yang menonjol dari tiga grup dalam menyatakan keindahan alam dan martabat manusia yang mewakili ide tersebut. Semua hal ini menandakan karya-karya Romantis Inggris pada periode tersebut. Penulis melakukan pendekatan berbasis bahasa dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam analisisnya pada karya-karya yang dipilih dari ketiga grup. Penelitian ini ditulis berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari puisi dari ketiga grup; Tintern Abbey, La Belle Dame sans Merci, dan Ozymandias. Data sekunder diambil dari buku-buku, artikel website dari internet dan PDF. Lalu, data dianalisis menggunakan pendekatan struktural melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Hasil menunjukkan bahwa martabat manusia dan keindahan alam pada periode Romantis berpengaruh sangat besar terhadap karya Romantis pada periode tersebut. Tiga grup Romantis Inggris dianggap sebagai pelopor ide yang signifikan tersebut. Mereka memperkenalkan istilah martabat manusia dan keindahan alam dari karya-karya sastra mereka yang sebagian besarnya dalam bentuk puisi. Puisi-puisi tersebut kemudian muncul dalam periode Romantis sebagai hasil dari istilah-istilah baru tersebut atau sistem baru yang inovatif dalam puisi.

Kata Kunci: tiga grup, puisi-puisi, martabat manusia, keindahan alam

ABSTRACT

The emergence of three schools in English Romantic brought change of the new ideas. The research is aimed to present prominent ideas of three schools – Lake school, Cockney school and Satanic school – in revealing the natural beauty and human dignity represented from the ideas. These all signify the English Romantic works of the time. The writer carried out language based approach and used descriptive qualitative method in his analysis of the selected works of the three schools. This research was written based on primary and secondary data. Primary data were collected from the poem of the three schools; Tintern Abbey, La Belle Dame sans Merci, and Ozymandias. The secondary data were taken from various books, articles, website on internet, and PDF. Then, the data were analyzed by structural approach through intrinsic and extrinsic elements. The result shows that romantic human dignity and beauty of nature of Romantic period greatly influence the Romantic works at that time. The three schools of English Romantics were known as the pioneer of such significant ideas. They introduced the terms of human dignity and beauty of nature from their literary works mostly in poems. The poems then emerged in Romantic period as the product of these new terms or newly innovative poetic system in poetry.

Keywords: three schools, poems, human dignity, natural beauty

PENDAHULUAN

Periode romantic merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kehidupan dan kesusastraan Inggris di akhir abad ke 18 sampai dengan awal abad ke 19. Banyak penulis pada periode ini menjadi lebih lembut, individual, dan imaginative terhadap sastra dan kehidupan. Pada umumnya, penulis pada periode ini lebih mengutamakan individualism daripada masyarakat, sebagai pusat dari visi karya mereka. Mereka percaya pada kemungkinan perkembangan dan peningkatan untuk masyarakat dan diri sendiri. Perilaku dan pendekatan ini sangat erat kaitannya dengan peristiwa politik yaitu Revolusi Perancis yang terjadi pada tahun 1789. (McDonnell, 1983)

Kritikus dan reviewer kontemporer bersama para penulis ini dianggap sebagai pribadi yang mandiri atau ada juga yang mengkategorikan mereka (kebanyakan sebara pribadi, tapi dengan beberapa fakta dalam kesusastraan) kedalam beberapa Sekolah terpisah yaitu (1) Lake School dari Wordsworth, Coleridge, dan Robert Southey, (2) Cockney school dari Leigh Hunt, Hazlitt dan John Keats, dan (3) Byron, Shelley dari Satanic school. (Abrams, 1968)

William Wordsworth, Coleridge, John Keats, Percy Shelley, dan Lord Byron adalah penulis puisi terkenal di era romantic Inggris. Wordsworth (1770 – 1850) dan Coleridge (1772 – 1834) merupakan generasi pertama sedangkan John Keats, Percy Shelley dan Lord Byron adalah generasi kedua dari penyair romantik. Bersama dengan penulis lain di periode romantic, mereka membangkitkan semangat romantisme untuk menciptakan karya yang hebat. Hal ini dibuktikan pada tahun 1802 ketika Wordsworth menuliskan *Preface to Lyrical Ballads*, kemudian disusul Coleridge (Everett, 2003) dengan *Biographia Literaria* (1817), lalu pada tahun 1821 Shelley menulis *A defence of Poetry* yang dipublikasikan tahun 1840, John Keats dengan puisinya *La Belle dame Sans Merci, Songs of Innocence* dan *Songs of*

Experience oleh William Blake pada tahun 1789 dan 1794.

Mereka semua berasal dari sekolah yang berbeda – Lake school (Wordsworth dan Coleridge), Cockney School (John Keats) dan Satanic School (Byron dan Shelley). Lake school bertempat di Inggris bagian utara tepatnya di distrik Lake, Westmorland dan Cumberland. Lake School sangat besar pengaruhnya terhadap generasi muda penyair romantik termasuk Byron, Shelley, dan Keats, yang merupakan kritikus tegas dari sudut pandang politik penyair dari Lake school.

Tujuan penelitian: 1) Mengungkapkan ide-ide yang menonjol dari ketiga sekolah milik dalam hubungannya terhadap karya-karya yang dihasilkan. (2) Mempresentasikan ide-ide penting menandai karya sastra romantik Inggris.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan berbasis bahasa yang focus pada analisa puisi dan pengaruhnya terhadap era romantik kesusastraan Inggris. Data dipresentasikan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Unsur intrinsic dan ekstrinsik digunakan dalam penelitian ini. Pada unsur intrinsic, puisi menjadi sumber utama. Penulis menggunakan pendekatan structural untuk menganalisis data. Sedangkan, unsur ekstrinsik digunakan untuk mengevaluasi supaya kandungan teks menjadi lebih optimal. Hal ini berarti focus penelitian ini terpusat pada prinsip biografi, sejarah, estetika, dan filosofi teks.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik digunakan untuk memahami sebuah karya beserta elemen-elemen pendukungnya. Pada pendekatan berbasis bahasa, unsur intrinsik fokus pada tata bahasa terkait organisasi kalimat dalam karya tersebut, leksikal yang terkait dengan makna denotasi dan konotasi kata, gaya bahasa, struktural fokus pada kesatuan teks, dan budaya membahas isi, pesan, dan nilai-nilai dalam karya tersebut. (Moody in Brumfit, 1983)

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dapat menentukan teks yang menjelaskan fitur-fitur khususnya. Prinsip-prinsip ekstrinsik yang digunakan adalah biografi, sejarah, estetika, dan filosofi. (Moody in Brumfit, 1983)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah karya-karya era romantik yang dibatasi pada tiga karya dari tiga sekolah: *Tintern Abbey* karya Wordsworth dari Lake School, *La Belle Dame sans Merci* oleh John Keat dari Cockney School, dan *Ozymandias* karya Shelley dari Satanic School. Sampel dari penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini ditulis berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari puisi-puisi Lake school's *Tintern Abbey*, Cockney school's *La Belle Dame sans Merci*, and Satanic school's *Ozymandias*. Peneliti membaca puisi dan mengutip unsur-unsur penting yang berhubungan dengan topik. Susunan masalah dibagi berdasarkan peran mereka masing-masing sesuai dengan tujuan penelitian. Dari pembagian ini, beberapa aspek masalah dapat diidentifikasi. Data sekunder diambil dari beragam buku, artikel, situs di internet, dan PDF yang kemudian digunakan sesuai dengan relevansinya terhadap topik.

Langkah-langkah Analisi Data

Penulis membaca karya dan juga menentukan pokok bahasan dari penelitian. Kemudian, penulis mengidentifikasi cakupan masalah penelitian. Langkah berikutnya, penulis melakukan kegiatan pengumpulan data untuk mendukung analisis topik penelitian. Penulis mengklasifikasikan data menjadi data primer dan sekunder. Penulis menggunakan pendekatan berbasis bahasa untuk menganalisis data.

HASIL

Martabat Manusia dan Keindahan Alam terwujud dalam puisi dari ketiga sekolah: *Tintern Abbey*, *La Belle Dame sans Merci* dan *Ozymandias*

Pada puisi *Tintern Abbey*, keindahan alam dijelaskan pada stanza 1 dan 2 walaupun tidak terlalu diperlihatkan di stanza kedua. Stanza pertama kebanyakan bercerita tentang keadaan sekitar yang dikisahkan oleh si penulis sebagai bentuk kekaguman terhadap tempat yang baru didatanginya setelah 5 tahun. Pada stanza kedua, Wordsworth memberitahukan para pembaca bahwa kesan pertamanya pada tempat tersebut memberikan sensasi manis ketika dia sendirian dikamarnya di kota. Dia melanjutkan ceritanya dengan mengatakan bahwa perasaan yang terlupakan ini dapat membantunya menjadi orang yang lebih baik, mungkin dari sisi mood yang lebih baik dari sebelumnya. Wordsworth meneruskan ceritanya dengan mengatakan bahwa hubungannya dengan alam akan menjadi bagian dari dirinya sampai dia wafat. Stanza 3,4,5, dan 6 bercerita tentang martabat manusia. Stanza 3, dia merasa ragu dengan perasaannya apakah ini nyata atau hanya imajinasi semata. Dia takut dengan keadaan sekelilingnya yang menyeramkan tetapi dengan keyakinan yang dia percaya diberikan padanya oleh kekuatan alam. Di stanza ketiga, dia mulai berpikir apakah keyakinannya akan hubungan dengan alam adalah sesat tetapi tidak. Dia sepertinya tidak peduli apakah hubungan itu nyata atau tidak, dia meyakini bahwa kekuatan alam yang menghadihkannya. Di akhir stanza, dia berbicara kepada sungai Wye seakan-akan bercerita tentang hubungannya dengan alam dan keyakinannya terhadap kekuatan alam.

Puisi *La Belle dame sans Merci* terdiri dari 12 stanza yang bercerita tentang seorang ksatria yang baru saja bertemu dengan wanita cantik, jatuh cinta, dan bermimpi buruk tentang wanita itu. Istilah martabat manusia dan keindahan alam terwujud dalam puisi ini. Di stanza 1,2, dan 3, martabat manusia dan keindahan alam dijelaskan. Penyair memulai puisinya dengan bertanya-tanya tentang keadaan sang ksatria yang sangat buruk. Penyair berandai-andai penyakit apa yang menyerang sang ksatria, membuatnya

terlihat pucat dan menyedihkan. Dia terlihat dalam kondisi yang buruk: wajahnya pucat, bibirnya kering, tatapannya kosong. Aura misteri menyelimuti tempat itu dan tak seorangpun bisa membantu. Tapi penulis bertanya-tanya apa yang terjadi pada seorang ksatria ini yang gagah berani berperang dan bertahan dalam kondisi apapun sekarang berjalan tanpa tujuan dan kehilangan semangat untuk hidup. Martabat manusia dijelaskan pada stanza ini saat menjelaskan kondisi sang ksatria sedangkan keindahan alam dijelaskan untuk menggambarkan keadaan sekeliling sang ksatria. Pada stanza berikutnya, ksatria mulai menjawab pertanyaan dari penyair. Dia menceritakan awal mula dia bertemu dengan wanita tercantik yang pernah dia temui yang dianggap sebagai seorang anak malaikat. Sang ksatria bercerita bagaimana dia menghabiskan masa-masa indah bersama wanita itu, menunggangi kuda bersama, membuatnya mahkota bunga, bahkan wanita itu bernyanyi nyanyian yang indah untuk sang ksatria. Kemudian wanita itu memberikan makanan dari surga yang dia sebut *manna dew* lalu wanita itu berkata bahwa dia mencintai sang ksatria. Pada stanza 4, keindahan alam dijelaskan ketika sang ksatria menggambarkan wanita cantik yang dia temui. Kemudian di stanza 5,6, dan 7, sang ksatria bercerita tentang kisah cintanya bersama wanita itu yang merepresentasikan martabat manusia. Di beberapa stanza terakhir, martabat manusia dijelaskan. Wanita itu membawanya ke rumahnya di gua peri dan pembaca menyadari bahwa wanita itu adalah memang seorang peri yang membuat sang ksatria jatuh cinta. Sang ksatria mengingat bagaimana wanita itu melihatnya dengan sedih sambil menciumnya sampai terlelap tidur. Saat mereka tertidur bersama di sisi bukit, ksatria bermimpi: dia melihat raja, ratu, dan pasukan dengan keadaan yang mengerikan. Mereka berteriak kepada ksatria, mengingatkannya bahwa wanita yang bersamanya bukanlah wanita yang baik, wanita yang sangat jahat. Seketika

dia terbangun dan menemukan dirinya sendirian tanpa ada kekasihnya. Dia sudah lama membayangkan tempat ini, berharap wanita itu kembali. (Symons, 2004) Pada puisi *Ozymandias*, martabat manusia dijelaskan sedangkan keindahan alam digunakan untuk melambangkan martabat manusia. Baris 3 – 5 bercerita tentang keadaan alam: batu, gurun, dan pasir. Batu mengingatkan kita bahwa patung adalah sebuah produk dari alam; kaki dari patung yang berdiri diatas pasir menggambarkan hal yang sama, jika alam yang memberikan mereka kehidupan begitu pula yang terjadi saat mereka hancur (mati) kembali ke alam. Setengah tenggelam menggambarkan keadaan kepala dari patung yang menyesal kepada samudra pasir (gurun) yang tanpa ampun. Baris 6 – 8 menjelaskan makna *lifeless* dari patung yang diceritakan pada puisi *Ozymandias*. Mungkin karya seni patung “hidup” saat dalam keadaan utuh seperti keadaan awal patung *Ozymandias*. Kemudian, seiring berjalannya waktu patung itu kalah dalam pertempurannya melawan alam, patungnya tidak utuh lagi, menderita seperti peradaban yang membangun patung tersebut. Kerajaan *Ozymandias* pernah berjaya pada masanya, namun apa daya sekarang tenggelam digrogoti zaman dan yang tersisa hanyalah puing-puing reruntuhan dari patung *Ozymandias*. Di beberapa baris terakhir, diperlihatkan kesombongan dari raja *Ozymandias* ketika dia berkata “Raja dari segala Raja”. Dia juga berkata bahwa dialah yang terhebat bahkan patung replika dirinya sekalipun tidak dapat sebagus dirinya. Ironisnya tidak ada yang tersisa setelah mandatnya sang Raja *Ozymandias*. (Plamondon, 2006)

PEMBAHASAN

Dari ketiga sekolah, Lake school adalah kelompok pertama yang muncul di era romantik. (Gorbunov, 2012) Sebagai pendiri Lake school, Wordsworth dan Coleridge dianggap sebagai penyair yang pertama kali memperkenalkan keindahan alam dan martabat manusia di periode romantik. Wordsworth tidak diragukan

lagi dianggap sebagai pemimpin bahkan dianggap sebagai bapak dari era baru puisi. Berdasarkan Lithgow (1893) dan Purkis (2003), Wordsworth menganggap puisi sebagai sesuatu yang suci dan dirinya sebagai pembantu Tuhan dan alam. Tidak pernah ada sebelumnya seseorang yang mendedikasikan hidupnya kepada puisi dengan kesetiaan yang sangat suci, sempurna, dan tak bercelah seperti Wordsworth. Dia menyadari fakta bahwa alam memiliki sesuatu untuk diberitahukan dan untuk setiap karyanya dia dedikasikan hidupnya. Dalam interpretasinya terhadap alam, dia menggambarkan apa yang dia lihat sebagaimana mestinya, tetapi untuk sebuah objek, dia tidak hanya melihat makna dan signifikansinya tetapi juga menemukan rahasia yang tergeletak di hati setiap bagian dari alam, hanya dengan melihatnya dengan mata batin yang bisa masuk sampai ke dalam. Hal ini adalah satu pelajaran menarik yang Wordsworth ajarkan kepada kita. Alam berarti banyak untuknya dan pengetahuan dan cinta yang mendalam ditumpahkan disetiap bait yang dia tulis, tetapi dia lebih perhatian pada Alam yang berkaitan dengan manusia dan terpisah dari manusia. Wordsworth tidak hanya berhasrat untuk menyisipkan kemanusiaan ke dalam kontak batin kepada dunia. Dia dapat melihat bahwa kehidupan manusia menemukan makna terdalamnya saat berhubungan langsung dengan alam, alam mengungkapkan manusia sedangkan manusia adalah refleksi dari alam. Istilah martabat manusia dan keindahan alam yang muncul di era romantik membawa dampak yang besar terhadap era itu sendiri dan dunia sastra. Pada kesusastraan Inggris, ada banyak karya sastra yang terpengaruh dan memasukkan nilai-nilai dari martabat manusia dan keindahan alam ke dalam karya seperti Shelley yang menulis *Ode to the west wind* (Resnitriwati, 2005 and Biery, 2008), Byron dengan *Don Juan* dan *Childe Harold's Pilgrimage Canto IV* (McGann, 2002), dan *Ode to a Nightingale* oleh Keat. (Plumly, 2008)

KESIMPULAN

Puisi dari tiga sekolah – *Tintern Abbey*, *La Belle dame sans Merci*, dan *Ozymandias* telah mewakili istilah martabat manusia (human dignity) dan keindahan alam (beauty of nature). Puisi-puisi tersebut menggambarkan kondisi alami yang mewakili perasaan manusia – penulis di puisi *Tintern Abbey*, sang ksatria di *La Belle dame sans Merci*, dan patung raja di *ozymandias*. Karya-karya mereka berusaha untuk menghubungkan kehidupan manusia dengan alam yang berada di sekitar mereka, bagaimana alam mempengaruhi dan membangkitkan perasaan manusia dan membuat mereka bahagia. Martabat manusia dan keindahan alam pertama kali diperkenalkan oleh Wordsworth yang berusaha menunjukkan bahwa alam dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Wordsworth tidak hanya ingin membawa kemanusiaan ke dunia luas tetapi juga menganjurkan kehidupan manusia dalam makna terdalamnya adalah melalui interaksi dengan alam. Semua penyair yang muncul sejak karir Wordsworth bermula seperti Byron, Shelley, Keats dan lainnya berutang besar dengan pengaruh dan nilai-nilai yang dibawa oleh Wordsworth.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1968). *The Norton Anthology of English Literature*. England: W.W. NORTON & COMPANY, INC.
- Bieri, James. (2008). *Percy Bysshe Shelley: A Biography*. Maryland, USA: Johns Hopkins University Press
- Brumfit, C.J.(2003). *Teaching Literature Overseas : Language Based Approaches*. Great Britain: Pergamon press.
- Everett, Glenn.(2003). *Samuel Taylor Coleridge: A Brief Biography*. Victorian Web Inc.
- GORBUNOV, A. N. (2012). *Lake school of Poets*. Encyclopedia online Dictionary.
- Lithgor, Douglas. (1893). *The Lake School and its Influence on*

- English Poetry. Cornell University Library.
- McDonnell, Helen. (1983). *ENGLAND in Literature*. Dallas, Texas: Foresman and Company.
- McGann, Jerome. (2002). *Byron and Romanticism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Metzger, Lore. (2003). "Satanic School" in Alex Preminger and T.V.F. Brogan, eds. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Plamondon, Marc R. (2006). *Percy Bysshe Shelley : Ozymandias*. Toronto: University of Toronto Press.
- Plumly, Stanley. (2008). *Posthumous Keats*. New York: W.W. Norton & Co.
- Purkis, John. (2003). *Wordsworth*. India: Pearson Education Ltd.
- Resnitriwati, C. (2005). *Romanticism in ODE TO THE WEST WIND by PERCY BYSSHE SHELLEY*. Semarang: Postgraduate Program, University of Diponegoro.
- Symons, Dana M. (2004). *La Belle Dame sans Mercy – Introduction*. Michigan: Medieval Institute Publications.

**TINGKAT ADOPSI PETANI PADI METODE SRI (*System Of Rice Intensification*) DI
KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

***THE LEVEL OF PADI FARMERS ADOPTION SRI METHODS (System Of Rice
Intensification) IN TOWN OF TARAKAN PROVINCE NORTH BORNEO***

Sekar Inten Mulyani, Hendris

Fakultas Pertanian
Universitas Borneo Tarakan
Email: inten131313@gmail.com

ABSTRAK

Beras merupakan bahan pangan utama sebagian besar masyarakat di Indonesia. Begitu juga di Kota Tarakan, dengan jumlah penduduk sebesar 235.565 jiwa pada tahun 2015 (BPS, 2016) maka dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk diikuti dengan bertambahnya konsumsi beras dan kebutuhan akan stok bahan pangan khususnya beras. Daerah sentra penghasil beras di Kota Tarakan adalah di Kecamatan Tarakan Timur. Para petani melalui pendampingan PPL (Petugas Penyuluh Lapang) Dinas Peternakan dan Tanaman Pangan Kota Tarakan, berusaha untuk melakukan peningkatan produktivitas tanaman padi melalui metode SRI (*System Of Rice Intensification*). Metode sistem pertanian SRI telah dikenalkan pada petani padi di Kota Tarakan yaitu di Kelurahan Mamburungan sejak tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi petani dalam usaha tani padi metode SRI (*System Of Rice Intensification*) di Kota Tarakan. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Mapan Sejahtera Kelurahan Mamburungan dan kelompok tani Serumpun di Kelurahan Mamburungan Timur. Responden yang diambil sebanyak 40 petani dengan teknik quota sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan memberikan skor pada jawaban responden yang ada pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat adopsi petani termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 35 petani (87,5%). Tingkat adopsi dilihat dari pengetahuan 25 petani (62,50%) termasuk kategori sangat baik, sikap 21 petani (52,5%) sangat baik dan keterampilan sebanyak 24 petani (60%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Metode SRI, Adopsi, Petani

ABSTRACT

Rice is the main food most people in Indonesia. Similarly, in the town of Tarakan, with a population of 235,565 inhabitants in the year 2015 (BPS, 2016) then with the ever increasing population coupled with increased consumption of rice and needs of particular foodstuffs stock of rice. Rice-producing centers in the region of the town of Tarakan Tarakan's Eastern District is. The farmers through mentoring PPL (extension officers Officer Airy) Department of animal husbandry and food crops of the town of Tarakan, seeks to make improvements to produktivitas rice plant via a methods SRI (System Of Rice Intensification). Method of agricultural system SRI has been introduced on the padi farmers in the town of Tarakan in Kelurahan of Mamburungan beginning in 2012. This research aims to know the level of adoption farmers in a rice farmer method of SRI (System Of Rice Intensification) in the town of Tarakan. This research was carried out on a group of farmers Established Prosperous Villages Mamburungan and farmer groups Allied in Kelurahan Mamburungan East. Respondents taken as many as 40 farmers with a quota sampling techniques. Methods of analysis used are descriptive statistical analysis, by giving a score on the respondent's

answers on the questionnaire. Based on the results of the study, the rate of adoption of farmers included in the high category as much as 35 farmers (87.5%). The rate of adoption of views of knowledge 25 farmers (62.50%) including the category very well, the attitude of farmers (52.5%) 21 and 24 farmers ' skills (60%) are included in the category.

Keyword: SRI Methods, Adoption, Farmer

PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan pangan utama sebagian besar masyarakat di Indonesia. Begitu juga di Kota Tarakan, dengan jumlah penduduk sebesar 235.565 jiwa pada tahun 2015 (BPS, 2016) maka dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk diikuti dengan bertambahnya konsumsi beras dan kebutuhan akan stok bahan pangan khususnya beras. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk mencukupi kebutuhan pangan khususnya komoditas beras untuk mendukung ketahanan pangan di Kota Tarakan. Suatu wilayah dikatakan berhasil dalam pembangunan ketahanan pangan jika adanya peningkatan produksi pangan, distribusi pangan yang lancar serta konsumsi pangan yang aman dan berkecukupan gizi pada seluruh masyarakat. Ketahanan pangan terdiri dari 3 subsistem, yaitu 1) Ketersediaan pangan; 2) Akses pangan dan 3) Penyerapan pangan (Arida, 2015).

Daerah sentra penghasil beras di Kota Tarakan adalah di Kecamatan Tarakan Timur. Para petani melalui pendampingan PPL (Petugas Penyuluh Lapang) Dinas Peternakan dan Tanaman Pangan Kota Tarakan, berusaha untuk melakukan peningkatan produktivitas tanaman padi melalui metode SRI (System Of Rice Intensification). Dimana metode ini merupakan metode pertanian yang ramah lingkungan serta mengurangi penggunaan input dalam produksinya sehingga efisien dalam penggunaan input dan memberikan output yang cukup besar dengan berbagai perlakuan dalam budidaya tanaman padi.

Sebagai perwujudan penyediaan bahan pangan khususnya beras yang mengacu pada ketahanan pangan, merupakan kewajiban kelompok tani sebagai pelaku

utama yang perlu difasilitasi oleh dinas terkait dengan penuh tanggung jawab. Salah satu metode yang digunakan adalah mengenalkan petani di Kota Tarakan mengenai sistem tanam padi melalui metode SRI. Pelaksanaan dan sosialisasi teknologi dan inovasi baru yang salah satunya adalah melalui penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan. Penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara bertani dan berusaha tani untuk tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga tani (Mardikanto, 2009). Penyuluhan yang sering diadakan memberikan dampak yang cukup baik kepada petani, terutama dalam mengadopsi sesuatu yang baru dan dapat merubah kehidupan keluarga tani yang lebih baik. Melalui penyuluhan ini petani akan mulai sadar, bahwa apa yang dikerjakan sebenarnya masih dapat ditingkatkan. Hal ini berakibat tumbuhnya minat dan keinginan untuk mengetahui lebih banyak, kemudian mulai melakukan penilaian baik buruknya inovasi yang diterimanya. Proses mencoba dalam skala kecil akan dilakukan apabila adopsi inovasi menguntungkan. Pada akhirnya petani akan menerapkan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian uji coba yang telah dilakukan dan diamatinya sendiri.

Metode sistem pertanian SRI telah dikenalkan pada petani padi di Kota Tarakan yaitu di Kelurahan Mamburungan sejak tahun 2012. Dalam pengembangan metode ini maka perlu dilakukan adanya penelitian sejauh mana tingkat adopsi petani terhadap metode SRI. Serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani

dilihat dari karakteristik petani itu sendiri. Dengan adanya kemampuan petani mengadopsi metode SRI maka diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi di Kota Tarakan. Sehingga dapat mendukung ketahanan pangan di Kota Tarakan.

Kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kota Tarakan, mengakibatkan meningkatnya kebutuhan tanaman pangan khususnya beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk. Pemerintah melalui Dinas terkait berusaha untuk selalu mencukupi ketersediaan pangan salah satunya komoditas beras agar ketahanan pangan tetap terjaga. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas padi adalah melalui metode SRI. Metode SRI (System Of Rice Intensification) telah dikenalkan pada petani padi di kelompok tani Kelurahan Mamburungan Kota Tarakan. Dengan prinsip-prinsip budidaya padi SRI akan mengurangi penggunaan input dari saprodi, ramah lingkungan dan menghasilkan output yang lebih besar daripada sistem budidaya padi konvensional. Dengan adanya metode SRI ini maka petani akan mengadopsi inovasi yang diberikan oleh penyuluh. Proses adopsi akan meliputi perubahan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dari petani itu sendiri terhadap metode yang diberikan. Cepat lambatnya proses adopsi dapat dilihat dari tingkat adopsi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dilihat dari karakteristik petani. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi petani dalam usaha tani padi metode SRI (System Of Rice Intensification) di Kota Tarakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Tarakan Timur terdapat kelompok tani yang telah menggunakan metode budidaya padi SRI (*System Of Rice Intensification*).

Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan metode SRI dalam usaha tani padi di Kota Tarakan terutama di Kecamatan Tarakan Timur yaitu anggota kelompok tani Mapan Sejahtera di Kelurahan Mamburungan dan anggota kelompok tani Serumpun di Kelurahan Mamburungan Timur. Metode penentuan responden menggunakan teknik quota sampling. Teknik quota sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Responden yang diambil adalah sebanyak 40 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survai. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pengamatan langsung atau observasi lapangan pada petani terpilih (Arikunto, 2008). Data primer yang dikumpulkan, terutama tentang karakteristik petani (umur, pengalaman berusaha tani, tingkat pendidikan, status sosial, frekuensi penyuluhan, pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap metode SRI, serta tingkat adopsi petani). Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap yang didapat dari lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis alat pengumpul data (kuesioner) adalah melakukan uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Uji validitas dan reabilitas terhadap alat (instrumen) pengumpul data perlu dilakukan agar instrumen dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai alat pengukur

dari kesahihan kuesioner yang diberikan pada responden.

Skoring (skor)

Pengolahan data untuk tujuan pertama yaitu untuk mengetahui tingkat adopsi petani adalah dengan menggunakan perhitungan skoring menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian tingkat

adopsi akan diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan skala likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasikan data (Arikunto,2008).

Tabel 1. Skor Penilaian Tingkat Adopsi

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Pengetahuan	5	25
2.	Sikap	5	25
3.	Keterampilan	5	25
Jumlah		15	75

Skor jawaban responden dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai dengan 5 dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 1 = Sangat kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat Baik

Total skor dalam masing – masing indikator (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penilaian untuk Masing –Masing indikator Tingkat Adopsi

No	Interval	Keterangan
1	5 – 8	Sangat Kurang
2	9 – 12	Kurang
3	13 – 16	Cukup
4	17 – 20	Baik
5	21 – 25	Sangat Baik

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan maka tingkat adopsi petani dibedakan menurut tiga tingkatan kelas (tinggi, sedang dan rendah). Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

C= Interval kelas

Xn=Skor maksimum

Xi=Skor minimum

K=Jumlah kelas

Interval kelas pada masing-masing kategori dihitung dengan rumus diatas sehingga kelas interval tingkat adopsi petani adalah:

$$C1 = \frac{75-15}{5} = 20$$

3

Hasil perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat klasifikasi tingkat adopsi petani menurut interval kelas, yaitu rendah, cukup dan tinggi.

Tabel 3. Kategori Tingkat Adopsi Petani

No	Interval Kelas	Tingkat Adopsi Petani
1	15 – 34	Rendah
2	35 – 54	Cukup
3	55 – 75	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Adopsi Petani

Petani yang menjadi responden penelitian ini merupakan petani yang telah mengadopsi sistem SRI sejak tahun 2009. Petani telah mengalami beberapa tahapan proses adopsi sehingga akhirnya memutuskan untuk mengadopsi sistem SRI pada lahan sawah yang ditanami padi. Tingkat adopsi dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek internal yang dimiliki petani yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai sistem SRI meliputi pengetahuan petani mengenai penggunaan benih dan penyiapan benih, pemupukan pada tanaman terutama pemupukan organik, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama terpadu dan pemanenan. Sumber pengetahuan yang diperoleh petani berasal dari penyuluh selama kegiatan penyuluhan, petani mencari sumber sendiri melalui media, baik media cetak maupun media elektronik. Selain itu petani mendapatkan pengetahuan yang berasal dari sesama petani yang telah lebih berhasil menerapkan sistem SRI pada usahatani padinya.

Sebagian besar petani (62,50%) memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai teknologi SRI. Sebagian besar petani telah mengetahui kebutuhan bibit yang digunakan per hektar yaitu sekitar 5 – 7 kg / ha. Bibit yang digunakan merupakan varietas unggul dengan melakukan pengujian sederhana untuk menentukan daya kecambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Andoko (2002) yang menyatakan bahwa benih bermutu merupakan syarat untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Umumnya benih dikatakan bermutu bila jenisnya

murni, bernas, kering, sehat, bebas dari penyakit dan bebas dari campuran biji rerumputan yang tidak dikehendaki. Benih yang baik harus tinggi daya kecambahnya, paling tidak harus mencapai 90%.

Sikap

Sikap petani terhadap metode SRI rata-rata dalam kategori sangat baik (52,50%). Sikap menunjukkan adanya respon positif dari petani. Sikap petani terlihat dari proses penyiapan lahan, pemilihan, bibit, pemupukan, pengairan, pemeliharaan, pengendalian hama dan pemanenan, yang telah sesuai dengan anjuran dalam penggunaan metode SRI pada tanaman padi mereka. Sikap petani yang sangat baik, terbentuk dari pengalaman petani selama menerapkan teknologi SRI. Pengalaman petani selama berusaha tani menggunakan SRI, menunjukkan produktivitas panen yang semakin meningkat membuat petani bersikap positif terhadap teknologi ini. Sikap yang ditunjukkan petani juga berkaitan dengan tingginya penguasaan pengetahuan petani. Sikap yang ditunjukkan petani akan lebih mempercepat proses difusi teknologi ke petani lainnya. Apabila petani mengalami pengalaman buruk selama menerapkan teknologi SRI tentu sikap yang terlihat akan berlawanan dan petani terlihat apatis.

Keterampilan

Keterampilan petani rata-rata dalam kategori sangat baik (60%). Keterampilan yang petani miliki merupakan keterampilan yang diperoleh petani sendiri maupun keterampilan yang didapatkan ketika petani mendapat penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pertanian maupun dari perusahaan swasta (PT Medco). Keterampilan merupakan aspek psikomotorik yang berupa serangkaian hasil dari pemikiran yang bersumber dari pengetahuan dan sikap.

Keterampilan yang sangat baik, menunjukkan penguasaan teknologi yang telah sesuai dengan anjuran. Keterampilan diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari pengalaman sendiri, belajar dari sumber –sumber eksternal misalnya petani mendapatkan pelatihan SRI melalui Sekolah lapang, petani mengikuti

penyuluhan maupun pelatihan. Keterampilan petani bisa terlihat dari bagaimana mereka melakukan penyiapan lahan, pengujian benih, pemupukan (membuat sendiri pupuk organik), pengendalian hama hayati (membuat sendiri pestisida nabati), pengairan dan pemanenan.

Tabel 4. Tabel Tingkat Adopsi Petani

Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
15 – 34	0	0	Rendah
35 – 54	5	12,5	Cukup
55 – 75	35	87,5	Tinggi
Jumlah	40	100	

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan tingkat adopsi petani yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Sebelum petani memutuskan untuk mengadopsi maka petani telah melalui proses adopsi yang meliputi tahap kesadaran (*awareness*), minat (*interest*), penilaian (*evaluation*), mencoba (*trial*) dan adopsi (*adoption*). Sejak tahun 2008 petani telah mengenal sistem SRI yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kota Tarakan, selain itu melalui program CSR (*Cooperate Social Responsibility*) PT Medco, petani juga mendapat pelatihan pertanian padi organik. Tingkat adopsi petani rata-rata tinggi yaitu sekitar 87,5%. Tingginya tingkat adopsi terlihat dari pemahaman, sikap dan keterampilan petani dalam menerapkan SRI telah sesuai anjuran. Petani telah menggunakan metode SRI sejak tahun 2008 hingga sekarang, petani yang menjadi responden merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Manfaat menjadi anggota kelompok tani telah dirasakan oleh petani, karena kelompok tani merupakan wahana belajar bersama petani yang difasilitasi oleh penyuluh. Hal ini sesuai dengan pendapat Darajat dalam Nuryanti (2011) mengungkapkan bahwa kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas pendapatan dan kesejahteraan petani.

Hasil adopsi yang tinggi berarti petani

telah menerapkan metode SRI dalam melaksanakan usahatani padinya. Petani merasa dengan sistem SRI dapat menghemat biaya produksi, terutama biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida. Selain itu metode SRI mampu meningkatkan produktivitas lahan sawahnya yang semula rata-rata kisaran 2 ton per hektar Gabah Kering Giling (GKG) menjadi rata-rata sekitar 3,5 - 4 ton per hektar. Kondisi pH Tanah di Kota Tarakan cenderung rendah berkisar kurang dari 7 (< 7) sehingga tanah cenderung asam. Sebelum mengadopsi petani melalui proses yang panjang, salah satu faktor untuk mempercepat adopsi adalah motivasi dari petani itu sendiri untuk mau berubah menggunakan cara baru yang dirasa lebih menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprpto dalam Ishak dan Afrizon (2011) yang menyatakan bahwa Adopsi petani terhadap teknologi pertanian sangat ditentukan dengan kebutuhan akan teknologi tersebut dan kesesuaian teknologi dengan kondisi biofisik dan social budaya. Oleh karena itu, introduksi suatu inovasi teknologi baru harus disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi. Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik. Keputusan inovasi merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil

keputusan untuk menerima atau menolaknya kemudian mengukuhkannya.

KESIMPULAN

Tingkat adopsi petani rata-rata tinggi yaitu sekitar 87,5% (35 responden) sisanya 12,5% (5 orang) dalam kategori cukup. Tingginya tingkat adopsi terlihat dari pemahaman, sikap dan keterampilan petani dalam menerapkan SRI telah sesuai anjuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi bila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, B. 2008. Perkembangan dan Prospek Perakitan Padi Tipe Baru di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*; vol.27 (1) : 1-9.

Adnyana, M dan K. Kariyasa 2003. Dampak dan Persepsi Petani Dadang. 2008. Teknologi IPAT Produksi Padi Meningkatkan Tiga Kali Lipat. *Tabloid Agrina*, 01 Februari 2008.

Ekowati, N. 2008. Hubungan Status Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sintanur di Desa Peeng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *SKRIPSI. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.*

Gujarati, D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Hamrat, 2018. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Penerimaan Teknologi Budidaya Organik (Studi Kasus Petani Sayuran Organik di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep) Tesis. Program Studi Agribisnis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanudin Makasar.

Hariato, Agus.2014. Tingkat Persepsi dan Adopsi Petani Padi Terhadap

Terhadap Penerapan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*; vol 25 (1) : 21-29.

Andoko, A.2002. *Budidaya Padi Secara Organik*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Arida, Agustina. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi. *Jurnal Agriseip Vol 16 (1) : 20-34.*

Arikunto, S.2008. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Badan Pusat Statistika, 2016. *Kota Tarakan Dalam Angka 2016*, Tarakan.

Badan Pusat Statistik, 2017. *Kota Tarakan Dalam Angka 2017*, Tarakan.

Cece, M. 2003. Peranan Pemimpin Kelompok Tani dalam Proses Adopsi dan Difusi Teknologi Pengelolaan Hama Terpadu Padi di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang. Tesis Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Penerapan *System Of Rice Intensification* (SRI) di Desa Simarasok Sumatera Barat. Skripsi. Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor.

Ishak A, Afrizon.2011.Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Padi Terhadap Penerapan System Of Rice Intensification (SRI) di Desa Bukit Peninjauan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Informatika Pertanian Vol 20 No 2 : 76-80.*

Kaliky, R. dan H. Nur. 2008. Karakteristik Peternak Sapi Perah di Desa Kepuh Harjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Yogyakarta.*

Krisnamurthi, B. 2006. *Revitalisasi Pertanian Sebuah Konsekuensi Sejarah dan Tuntutan Masa Depan*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.

- Leeuwis, C. 2009. Komunikasi Untuk Pedesaan. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nuhung, I. 2006. Bedah Terapi Pertanian Nasional. PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Nursinah, Zunaini, 2009. Penerapan SRI Sebagai Alternatif Budidaya Padi Organik. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah vol 1.
- Nuryanti S, Swastika D, 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol 29 No 1 : 115 -128.
- Purwasasmita, M. 2008. Tanah Sebagai Bioreaktor Landasan *System Of Rice Intensification*. Proseding Seminar Teknik Kimia, Bandung.
- Puslitbangtan. 2007. Petunjuk Teknis Lapang PTT Padi Sawah Irigasi. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Rachman, S. 2002. Penerapan Pertanian Organik. Kanisius. Yogyakarta.
- Rachmawati, N. 2007. Pola Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Pengolahan Kelapa Terpadu. Jurnal Agrijati 1 (1): 1-11.
- Susilo. 2007. Pengendalian Hayati dengan Memberdayakan Musuh Alami Hama Tanaman. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ukrita, Indria, 2011. Analisa Perilaku Petani Dalam Penerapan Penanaman Padi Metode SRI, Jurnal Penelitian Lumbung, vol 10 no 2 : 199-127.
- Van den Ban dan Hawkins. 2000. Penyuluhan Pertanian. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Yahya, M. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Adopsi Petani Dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agrica Ektensia* Vol 10 No 2: 1 -7.
- Saparyati, D. 2008. Kajian Peran Pendidikan Terhadap Pembangunan Pertanian di Kabupaten Demak. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saragih, E. 2009. Analisis Kelayakan Ekonomi, Keberlanjutan Usaha Tani dan Faktor-Faktor Penentu Adopsi Benih Jagung Transgenik di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi* 27 (1) : 23-44.
- Saridewi, R. dan S. Amelia 2010. Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. Tesis Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Soekartawi, 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sucipta, N. 2009. Dasar-Dasar Ergonomi di Bidang Pertanian. Udayana University Press. Bali.
- Sudaryanto, A. dan Carolina. 2004. Pengaruh Tingkat Pendidikan Petani Terhadap Perkembangan Kelompok Tani di Lembah Halim. Prosiding Seminar Ilmiah. Puslitbang Fisika Terapan, LIPI. Subang.
- Sugiyono, 2013. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Zaini, Z. 2004. Petunjuk Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Zakaria, A. 2010. Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Kedelai pada Lahan Sawah Irigasi di Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. Volume 29 (3): 180-185.

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SE-KALIMANTAN UTARA

LANGUAGE SKILLS LEARNING MODEL DESIGN FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF NORTH BORNEO

Siti Sulistyani Pamuji¹, Inung Setyami²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
Email: sulistyanikienand@gmail.com¹, inung.setyami@yahoo.com²

ABSTRAK

Keterampilan Berbahasa perlu diajarkan sejak dini bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan berbahasa perlu diajarkan bagi siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi, sesuai kebutuhan pengajaran di kelas. Pengajaran keterampilan berbahasa bagi siswa SD baik kelas rendah maupun kelas tinggi dapat dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, adakalanya guru kurang memperhatikan pentingnya keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan desain model pembelajaran keterampilan berbahasa bagi siswa SD se Kalimantan Utara, metoda/pendekatan dalam penelitian ini melaksanakan tahapan dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data. dan hasil penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membacadan menulis) yang digunakan oleh sebagian besar guru SD di Kalimantan Utara masih konvensional (di dominasi oleh ceramah di kelas). Selain itu, penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya memadai dan maksimal. Demikian juga kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh guru belum memenuhi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Rata-rata guru hanya sebatas menerapkan dua atau tiga aspek keterampilan berbahasa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Language skills need to be taught early on to elementary school students. Language skills need to be taught to ELEMENTARY SCHOOL students of low grade and high grade, according to the needs of the teaching in the classroom. Teaching language skills to ELEMENTARY SCHOOL students either low grade or high grade language learning can be done on Indonesia. In language learning in primary schools, teachers sometimes less regard for the importance of keterampilan language, which includes listening, speaking, reading, and writing. the purpose of this study describes the design of the model of learning language skills for students se North Borneo, a method/approach in this study carry out phases from Miles and Huberman in analyzing the data. This form of research results and the application of the model of learning language skills (listening, speaking, writing membacadan) used by the majority of primary school teachers in North Borneo is still a conventional (domination by a lecture in class). In addition, the use of media of instruction have not yet entirely adequate and full potential. Likewise the learning activities in the classroom are associated with language skills conducted by the teachers do not meet the four aspects of language skills i.e. speaking, listening, reading and writing. The average teacher is only as applying two or three aspects of language skills.

Keyword: Model Learning, Language Skills, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Keterampilan Berbahasa perlu diajarkan sejak dini bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan berbahasa perlu diajarkan bagi siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi, sesuai kebutuhan pengajaran di kelas. Pengajaran keterampilan berbahasa bagi siswa SD baik kelas rendah maupun kelas tinggi dapat dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, adakalanya guru kurang memperhatikan pentingnya keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah perlu dilakukan sejak dini sebab hal ini memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan peserta didik dalam kemampuan literasi secara berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional di SD biasanya kurang memperhatikan teknik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Jarang dilakukan tahapan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan teknik eksplorasi alam, yaitu mengamati lingkungan sekitar yang dapat dilingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran berbahasa di Sekolah Dasar, adakalanya guru kurang memperhatikan pentingnya keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran keterampilan berbahasa disekolah perlu dilakukan sejak dini sebab hal ini memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional di SD biasanya kurang memperhatikan bagaimana teknik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Jarang dilakukan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan teknik eksplorasi alam, yaitu mengamati lingkungan sekitar yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah. Pada pembelajaran membaca bagi anak SD kelas rendah misalnya, sebatas melihat dan mengenali huruf huruf dan mengeja setiap

kata yang ada (dengan kata kata yang masih terbatas).

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan suatu hal dan memahami sesuatu hal yang diungkapkan oleh orang lain melalui media bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai sehingga perlu diajarkan kepada anak sejak dini, terutama sejak anak telah mengenal sekolah yaitu di Sekolah Dasar. Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Melalui kemampuan atau keterampilan berbahasa yang memadai, siswa dapat mengungkapkan pikiran/ide/gagasan serta mengekspresikan perasaannya melalui bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi 1) keterampilan menyimak (*Listening Skills*), 2) Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*), 3) Keterampilan membaca (*Reading Skills*), dan 4) Keterampilan Menulis (*Writing Skills*). Dari keempat aspek tersebut, kita dapat melihat bagaimana guru menerapkan keterampilan berbahasa tersebut di sekolah dasar sebagai sarana literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan tahapan dari *Miles dan Huberman* dalam menganalisis data. Dalam reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi dan mentransformasi data yang telah diperoleh dan lembar observasi serta hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Pada tahapan kedua, peneliti menyuguhkan data dengan menggunakan tabel dan diagram serta memberikan pemaparan mengenai data yang disuguhkan. Selanjutnya, peneliti mengulas hasil temuan penelitian hingga mampu menarik kesimpulan dan verifikasi

mengenai keterampilan berbahasa di SD (terpilih) Se-Kalimantan Utara meliputi Malinau, KTT, Nunukan, Bulungan dan Tarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan data model pembelajaran sastra bagi guru Bahasa Indonesia di Tarakan yang diwakili oleh beberapa SD terpilih sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan tersebar di empat wilayah Kalimantan Utara meliputi Tarakan, Malinau, Nunukan, Bulungan dan KTT. SD di wilayah Malinau diambil sebanyak tiga SD untuk pengambilan data yaitu SD 010 Malinau Utara, SD Putat 002 Malinau Utara dan SD 007 Salab Malinau Utara. Di SD wilayah Tarakan diambil sebanyak lima SD untuk pengambilan. SD 51 Tarakan, SD 041 Tarakan, SD 037 Tarakan, SD N Utama 2 dan SD 050 Juata Kerikil. Di SD wilayah Nunukan diambil sebanyak lima SD yaitu SD 003 Nunukan, SD 008 Nunukan, SD 009 Nunukan, SD 007 Tulin Onsoi dan SD 008 Tulin Onsoi. Di SD wilayah Bulungan diambil sebanyak satu SD untuk pengambilan data. SD bulungan diambil sebanyak 1 SD, yaitu SD 011 Bulungan. Sedangkan Di SD wilayah KTT diambil sebanyak 1 SD, yaitu SD 001 KTT.

Hasil penelitian SD di Malinau menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata masih konvensional yaitu dengan menggunakan media buku dan guru sebatas berceramah. Selain itu, aspek pembelajaran keterampilan berbahasa hanya terdapat dua atau tiga aspek saja. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa belum sempurna karena belum memenuhi ke empat aspek pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis)

Di SD wilayah Tarakan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD 041 sudah lumayan baik. Model pembelajaran tidak lagi konvensional. Guru sudah mencoba dengan teknik lain tidak hanya sebatas berceramah di depan kelas. Media

pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah lengkap, yaitu jenis audio, visual, dan audio visual. Pembelajaran keterampilan berbahasa di SD 041 sudah maksimal, yaitu sudah mengajarkan ke empat aspek berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. SD 051, model pembelajaran masih konvensional. Guru masih sebatas berceramah dan menggunakan buku teks dalam kegiatan belajar mengajar. SD lainnya, yaitu SD N Utama 2 dan SD N 037. SD N utama 2 dan SD N 037 sudah cukup lumayan baik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar ada yang sudah mencapai 4 aspek namun juga masih terdapat guru yang mengajarkan keterampilan berbahasa tiga aspek saja. Media pembelajaran yang digunakan berupa media visual, audio dan audio visual.

Di SD Nunukan ditemukan sebagian besar guru SD N 007 Tulin Onsoi dan SDN 008 Tulin Onsoi menggunakan media pembelajaran berupa buku teks (buku paket dan buku referensi tambahan). Sedangkan SD N 003 sudah menggunakan media pembelajaran audio dan visual. Pembelajaran keterampilan berbahasa di SD wilayah Nunukan, sebagian besar guru mengajarkan sampai 3 aspek keterampilan berbahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD Nunukan belum sepenuhnya maksimal karena belum melakukan empat aspek pembelajaran yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Pada SD wilayah Bulungan hanya diambil satu SD saja yaitu SDN 011. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu buku (buku paket bahasa Indonesia). Guru masih mengajar dengan cara konvensional yaitu kegiatan pembelajaran didominasi ceramah. Pembelajaran keterampilan berbahasa masih sebatas mencakup tiga aspek. Pada SD wilayah KTT diambil satu SD saja yaitu SDN 001 KTT. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu buku (buku

paket bahasa Indonesia). Guru masih mengajar dengan cara konvensional yaitu kegiatan pembelajaran didominasi ceramah. Pembelajaran keterampilan berbahasa masih sebatas mencakup tiga aspek. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di SD Bulungan dan KTT belum maksimal karena belum memenuhi empat aspek yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru sekolah dasar di Kalimantan Utara dalam menerapkan keterampilan berbahasa sebagai sarana penunjang kemampuan literasi siswa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, namun adapula data yang menunjukkan pola pembelajaran konvensional (ceramah) yang kurang mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membacakan menulis) yang digunakan oleh sebagian besar guru SD di Kalimantan Utara masih konvensional (di dominasi oleh ceramah di kelas). Selain itu, penggunaan media pembelajaran sastra di Kalimantan Utara belum sepenuhnya memadai dan maksimal. Demikian juga kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh guru belum maksimal karena belum memenuhi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Rata-rata guru hanya sebatas menerapkan dua atau tiga aspek keterampilan berbahasa.

Sebagian besar guru di sekolah mengetahui dan menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran sastra. Namun demikian, tidak semua guru pada setiap sekolah menggunakan media pembelajaran tersebut. Terdapat beberapa guru di sekolah yang menggunakan media pembelajaran namun kurang maksimal sesuai kebutuhan pembelajaran sastra di sekolah.

Media pembelajaran sastra yang digunakan guru masih sebatas satu jenis, misalnya media visual (teks buku) atau audio (rekaman). Sebagian besar menggunakan LCD dan proyektor, jenis media ini sangat umum. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP kota Tarakan belum mampu menggunakan media berbasis Teknologi dengan baik.

Belum ditemukan media yang khas/khusus untuk pembelajaran sastra, misalnya property dalam pembelajaran drama, audio visual pentas drama, audiovisual pembacaan dan musikalisasi puisi. Penerapan metode eksplorasi alam juga belum dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sastra khususnya menulis kreatif (menulis puisi dan cerpen). Pada pembelajaran musikalisasi puisi, guru juga tidak menggunakan alat musik sebagai media pembelajaran. Guru hanya sebatas memberikan pemahaman kepada siswa sebatas definisi definisi. Dengan demikian yang didapatkan siswa hanya kognitif saja, dan belum mampu mendapatkan psikomotorik sastra dengan cukup.

Demikian juga model pembelajaran yang digunakan, sebagian besar guru SD masih mengajar dengan gaya konvensional (KBM didominasi dengan berceramah).

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandarwarsid.2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jazuli, dkk.. 2014. *Cara praktis Belajar Membaca Untuk Anak-anak 4-6 Tahun*, Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Joyce dan Weil. 2000. *Models Of Teaching*. Fourth Edition Massa Chusettes: Allyn and Bacon Publishing Company.
- Kemdikbud. 2016. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toeti Soekamto dan Winataputra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Membaca*. Yogyakarta: FBS IKIP Yogyakarta.